

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Subyek dan Lokasi Penelitian

1. Subyek Penelitian

Yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 20 siswa pada kegiatan pembelajaran cerita rakyat dengan menggunakan metode sosiodrama.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri Cikentrung 1, Kecamatan Cadasari, Kabupaten Pandeglang.

Dipilihnya sekolah ini karena peneliti merasakan adanya masalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran cerita rakyat selain itu kemampuan siswa terhadap hasil karya sastra cerita rakyat masih kurang, dan perlu kiranya lebih ditingkatkan.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar.

PTK itu adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya (Kunandar, 2011 : 46)

Kelebihan dan kekurangan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas sebagai mana jenis penelitian lainnya, memiliki kelebihan dan kelemahan. Dengan mengetahui dan memahami kelebihan dan kelemahan tersebut, diharapkan peneliti dapat mengurangi atau mengantisipasi kekurangan tersebut dan mampu mengoptimalkan kelebihan tersebut.

1. Kelebihan PTK adalah sebagai berikut :

- a. Kerja sama dalam PTK menimbulkan rasa memiliki.
- b. Kerja sama dalam PTK mendorong kreativitas dan pemikiran kritis dalam hal ini sekaligus guru yang sekaligus sebagai peneliti
- c. Melalui kerja sama, kemungkinan untuk berubah meningkat.
- d. Kerja sama dalam PTK meningkatkan kesepakatan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

2. Kelemahan PTK adalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam teknik dasar PTK pada pihak peneliti (guru).
- b. Berkenaan dengan waktu, karena PTK memerlukan komitmen peneliti untuk terlibat dalam prosesnya. faktor waktu ini dapat menjadi kendala yang cukup besar (Kunandar, 2011 : 68-70)

3. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas adalah:

- a. Penelitian Tindakan Kelas berangkat dari permasalahan praktik faktual, yaitu permasalahan yang timbul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru.
- b. Penelitian tindakan kelas dilakukan di dalam kelas, sehingga fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi
- c. Adanya tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas yang bersangkutan.

4. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

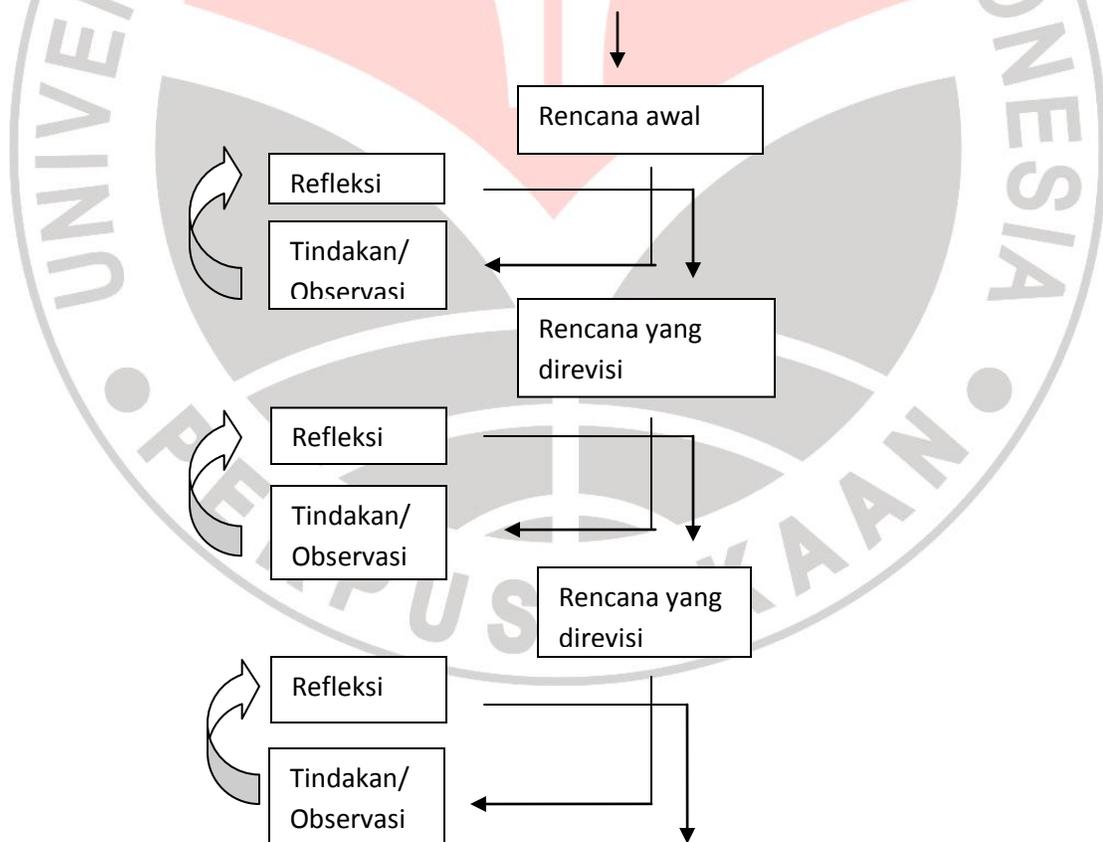
Tujuan akhir dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas adalah:

- a. Meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di sekolah
- b. Meningkatkan relevansi pendidikan
- c. Meningkatkan mutu hasil pendidikan
- d. Meningkatkan efisiensi pengelolaan pendidikan

C. Model Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Rangkaian kegiatan penelitian ini diawali dengan melakukan penelitian pendahuluan, sebagai tahap orientasi. Temuan dari hasil studi penelitian ini kemudian dilakukan refleksi bersama guru dan peneliti untuk merancang langkah-langkah kegiatan selanjutnya hingga tujuan penelitian tercapai.

Adapun tahapan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart



Gambar 3.1 Alur Model PTK Kemmis Dan Mc. Taggart

Nina Yuniawati, 2013

PENGUNAAN METODE SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Rencana

Merencanakan tindakan apa yang dilakukan untuk perbaikan pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap siswa sebagai solusinya.

2. Tindakan

Melaksanakan apa yang telah direncanakan oleh guru dan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.

3. Observasi

Mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan atau dikenakan terhadap pembelajaran di kelas.

4. Refleksi

Peneliti dan guru mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak yang dilakukan dari berbagai kriteria.

Untuk lebih jelasnya mengenai rangkaian ini dapat dilihat pada gambar berikut :

D. Prosedur Penelitian

1. Pra Siklus

a. Observasi

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengamati proses kegiatan belajar mengajar (KBM) Bahasa Indonesia pada konsep cerita rakyat berdasarkan fakta lapangan yang meliputi : pengamatan dan pencermatan terhadap kegiatan siswa dalam pembelajaran.

b. Refleksi

Dalam kegiatan ini dimaksud untuk mengidentifikasi, mengklarifikasikan dan mengevaluasi temuan-temuan, kekurangan dan permasalahan dalam proses pembelajaran cerita rakyat berdasarkan hasil observasi yang kemudian dianalisa untuk mengadakan refleksi pada kegiatan siklus pelaksanaan I. Refleksi dari hasil observasi, yakni pada pembelajaran teridentifikasi guru hanya menggunakan metode ceramah dengan sesekali melakukan tanya jawab dan tidak menggunakan model pembelajaran yang membangun pemikiran dasar siswa, maka refleksi yang dilakukan adalah mencari solusi perbaikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada konsep cerita rakyat pada siklus I.

2. Siklus 1

a. Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan PTK, antara lain sebagai berikut :

- 1) Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- 3) Menentukan metode pembelajaran dalam rangka implementasi PTK.
- 4) Uraikan alternatif-alternatif solusi yang akan dicobakan dalam rangka penecahan masalah.
- 5) Membuat lembar kerja siswa
- 6) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK
- 7) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

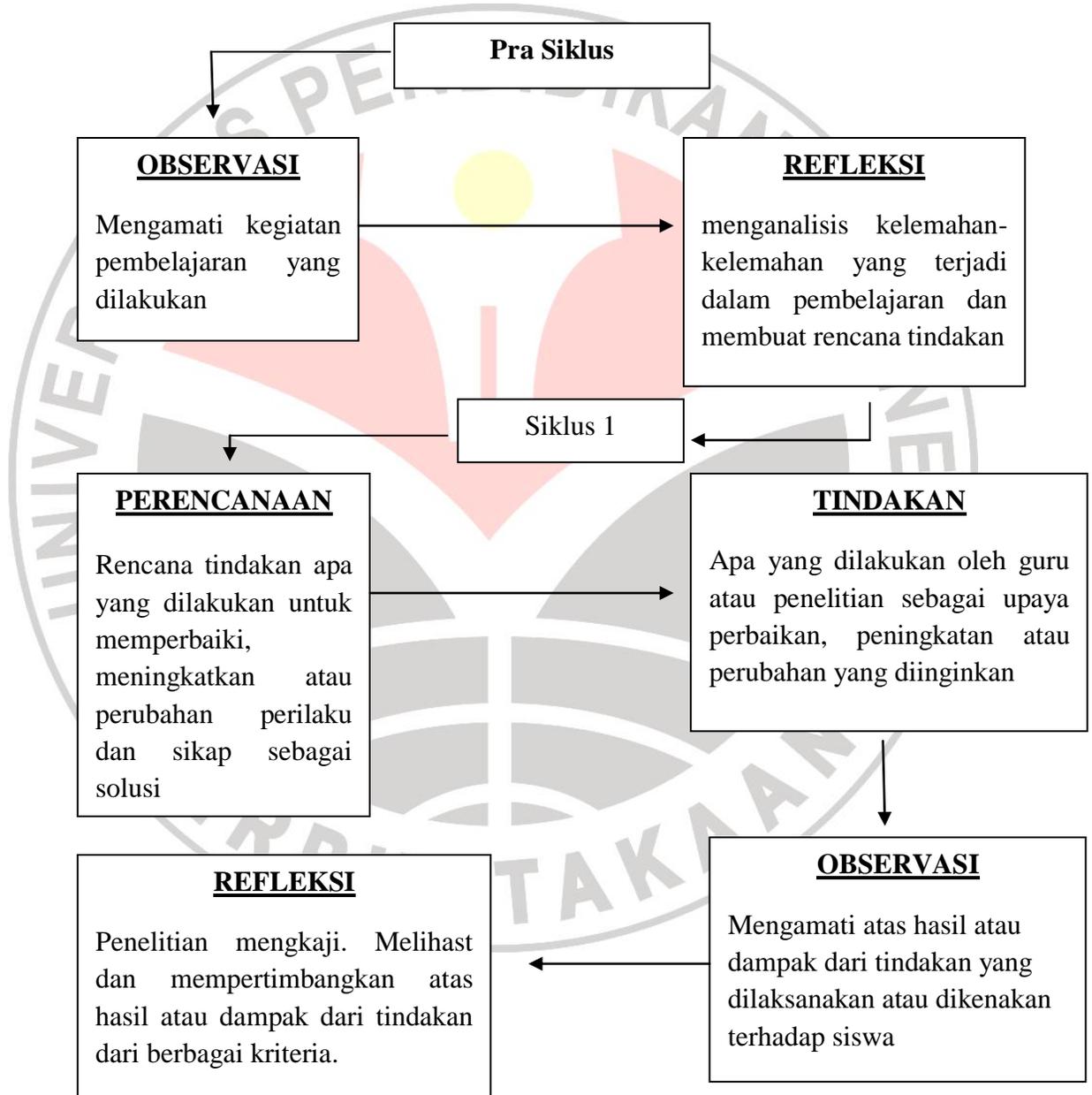
b. Pelaksanaan tindakan, yaitu dengan menggunakan contoh cerita rakyat yang akan didramakan dengan beberapa topik atau tema yang telah ditentukan contohnya siklus 1, topik atau tema tentang anak yang durhaka (malin kundang).

c. Pengamatan atau observasi, yaitu prosedur perekaman/pemotretan data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan yang dirancang. Penggunaan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya perlu diungkap secara rinci dan lugas termasuk cara perekamannya/pemotretan.

- d. Analisis dan refleksi, berupa uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan, serta kriteria dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya (Kunandar, 2011 : 129-130).



Alur penelitian tindakan kelas
 “Penggunaan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita
 (cerita rakyat)”
 (Model PTK Kemmis dan Mc. Taggart)



E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan salah satu ciri penelitian kualitatif, terdapat beberapa instrumen yang digunakan untuk memperoleh data yang akurat dan teruji validitasnya. Dalam hal instrument penelitian akan diuraikan sebagai berikut :

1. Pedoman Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.

Metode observasi yang digunakan oleh peneliti adalah model sistematis, dimana peneliti sebelum melakukan observasi ke lapangan terlebih dahulu membuat instrument observasi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, observasi pada proses pembelajaran yang asli dan murni sebelum dilakukan tindakan.

Secara umum observasi yang dilaksanakan bertujuan untuk melihat sejauh mana efektifitas penggunaan metode sosiodrama dalam situasi pembelajaran menulis cerita rakyat, oleh karena itu aspek proses observasi tidak terlepas dari tujuan tersebut.

Pedoman observasi dirancang dengan memperhatikan aspek-aspek pemahaman siswa yang diteliti datanya dimulai dari siklus 1 sampai selesai dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Tabel 3.1
Instrumen Observasi Aktifitas Siswa
Pada Saat Kegiatan Penyampaian Materi Cerita Rakyat

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati							
		Memperhatikan Penjelasan		Menunjukkan rasa ketertarikan		Menunjukkan antusias kerja		Melaksanakan setiap instruksi	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1									
2									
3									
4									
5									
Dst									
Jumlah									
Prosentase									
Rata-rata									

2. Tes

Pengambilan data yang berupa informasi mengenai pengetahuan, sikap, bakat, dan lainnya dapat dilakukan dengan tes. Tes sebagai instrument sangat lazim digunakan dalam penelitian tindakan kelas. Hal ini disebabkan dalam PTK pada umumnya salah satu yang diukur adalah hasil belajar siswa dan hasil belajar siswa salah satunya diukur dengan menggunakan instrumen tes.

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya. Aspek psikologis itu dapat berupa prestasi, minat, bakat, sikap, kecerdasan, reaksi motorik, dan berbagai aspek kepribadian lainnya. Berkaitan dengan tes sebagai instrumen PTK dapat dibedakan dua jenis tes.

a. Tes lisan

Tes ini berbentuk sejumlah pertanyaan yang disampaikan secara lisan tentang aspek-aspek psikologis sebagai data atau informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian tindakan kelas yang harus dijawab secara lisan pula.

b. Tes tertulis

Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Tes ini terdiri

dari sejumlah pertanyaan tertulis untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan aspek psikologis tertentu seperti telah disebutkan di atas, yang harus dijawab secara tertulis pula (Kunandar, 2011 : 143)

Dalam penelitian ini peneliti hanya akan mengambil tes secara tertulis (essay) karena berhubungan dengan menulis.

Instrumen tes yang dilakukan yaitu pada saat siswa menuliskan kembali materi cerita rakyat melalui Aspek yang diamati yaitu Tata bahasa, Tanda baca, Ejaan, Kerapihan. Dinilai dengan skor 25 pada tiap-tiap aspek.

Tabel 3.2
Instrumen Tes
Pada Saat Siswa Menuliskan Kembali Cerita Rakyat

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati				Jumlah	Rata-rata
		Tata Bahasa (Skor 25)	Tanda Baca (Skor 25)	Ejaan (Skor 25)	Kerapihan (Skor 25)		
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
Dst							
Jumlah							

F. Analisis Data

Setelah data diperoleh dan hasil pengumpulan data maka data perlu segera diolah. Secara garis besar pengolahan data mencakup tiga langkah yaitu :

1. Langkah persiapan

- a. mengecek kelengkapan data, yaitu memeriksa isi instrumen.
- b. mengecek macam isi data.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Penilaian skor pada hasil observasi
- b. Penjumlahan daftar nilai untuk dibuat prosentase.
- c. Pemberian skor terhadap soal-soal tes dan penjumlahan skor yang diperoleh setiap siswa. Skor setiap siswa dikumpulkan untuk dibuat rata-rata pada setiap siklus.

3. Tahap penerapan data

- a. Menafsirkan data sesuai dengan pertanyaan penelitian.
- b. Mendeskripsikan hasil temuan untuk pembahasan selanjutnya.
- c. Menafsirkan data yang terkumpul berdasarkan instrumen yang telah di laksanakan kemudian dibuat kesimpulan secara menyeluruh.